

# KESATUNAN BERBAHASA PEDANGANG IKAN DALAM MEYALANI PEMBALI DI PASAR KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Risa Yulia<sup>1)</sup>, Hasnul Fikri<sup>2)</sup>, Syofiani<sup>3)</sup>.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia.

Email: [risayuliaa98@gmail.com](mailto:risayuliaa98@gmail.com), [hasnul.fikri@bunghatta.ac.id](mailto:hasnul.fikri@bunghatta.ac.id) [syofiani.jufri@gmail.com](mailto:syofiani.jufri@gmail.com),

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur dan bentuk kesantunan pedagang ikan dalam melayani pembeli di pasar Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Teori yang dijadikan acuan adalah pendapat Chaer (2007) tentang tindak tutur dan Chaer, dan Agustina. (2014) tentang kesantunan berbahasa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Datanya berupa tuturan penjual dan pembeli selama proses jual-beli di pasar ikan, yang diambil melalui teknik rekam dan catat. Analisis data dilakukan melalui langkah: mengklasifikasikan tuturan, menjelaskan hasil pengklasifikasian berdasarkan teori, menafsirkan hasil analisis, dan menyimpulkan temuan. Dari analisis data ditemukan bahwa, (1) tindak tutur ilokusi yang digunakan penjual dan pembeli adalah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. (2) bentuk kesantunan yang diterapkan oleh penjual dan pembeli adalah maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Secara keseluruhan, tuturan di pasar ikan, relatif santun, karena yang tidak santun hanya 4 dari 66 tuturan yang terekam.

**Kata kunci :** *ilokusi, kesantunan berbahasa, pedagang ikan, tindak tutur*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat atau media yang digunakan dalam berinteraksi. Agar komunikasi berjalan efektif, maka penutur harus memahami tindak tutur, baik lokusi, ilokusi maupun perlokusi. Tindak tutur ini dapat terjadi untuk berbagai tujuan. Salah satu tujuan komunikasi itu adalah jual-beli, termasuk di Pasar Kampung Dalam Pariaman.

Di samping memahami tindak tutur, penutur yang baik harus pula memahami prinsip kesantunan. Dalam berdagang, berhasil atau tidaknya sebuah proses jual beli sangat dipengaruhi oleh cara kerja pedagang, termasuk melayani pembeli. Dalam melayani pembeli, pedagang ikan diajarkan untuk dapat bertingkah laku santun sehingga dapat menarik hati pembeli. Namun demikian, sering dikeluhkan masyarakat bahwa pedagang di pasar ikan kadang-kadang mengabaikan prinsip kesantunan.

Masalah tindak tutur dalam perdagangan sudah pernah diteliti antara lain oleh Zulfadli [1], sedangkan masalah kesantunan berbahasa antara lain pernah diteliti oleh Wahyu [2] dan Simarmata [3]. Namun objek mereka bukan tuturan dalam jual beli di pasar ikan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis tindak tutur dan kesantunan berbahasa pedagang ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pedagang ikan dan kesantunan berbahasa pedagang ikan dalam melayani pembeli

Menurut Chaer [4], tindak tutur adalah gejala individu, yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak

tutur dapat dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Menurut Chaer dan Agustina [5] kesantunan berbahasa adalah sebuah tuturan di sebut santun kalau ia tidak terdengar memaksa atau angkuh , tuturan memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verba atau tata cara berbahasa. Berdasarkan prinsip, terdiri atas enam maksim, yaitu kebijaksanaan, penerimaan, kerendahan hati, kecocokan, kesimpatian.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong [6] metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata yang tertulis dan lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Datanya diambil dari tuturan berbahasa Minangkabau pedagang ikan dalam melayani pembeli, dengan sumber datanya yaitu percakapan antara penjual dan pembeli. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, mengamati dan merekam. Setelah terkumpul, rekaman ditranskripsikan dalam bentuk tulisan.

Langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) mengelompokkan tuturan pedagang ikan dan pembeli menurut jenis tindak tutur ilokusi dan prinsip kesantunan, (2) menjelaskan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan prinsip kesantunan yang diterapkan, (3) menafsirkan hasil analisis untuk melihat kecenderungan jenis tindak

tutur dan prinsip kesantunan yang diterapkan, serta (4) menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dari tanggal 2-15 Agustus 2020 dengan cara merekam 3 kali dalam seminggu. Dari 17 rekaman, terkumpul 66 tuturan. Data itu kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan prinsip kesantunan. Pengelompokan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1: Jenis Tindak Tutur**

| No    | Penutur | Jenis Tindak Tutur |     |     |     |     | Jumlah |
|-------|---------|--------------------|-----|-----|-----|-----|--------|
|       |         | Ase                | Dir | Eks | Kom | Dek |        |
| 1.    | Penjual | 15                 | 10  | 10  | 15  | 5   | 55     |
| 2.    | Pembeli | 5                  | 6   | 0   | 0   | 0   | 11     |
| Total |         | 20                 | 16  | 10  | 15  | 5   | 66     |

Keterangan: Ase = asertif, Dir = direktif, Eks = ekspresif, Kom= komisif, dan Dek= deklarasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 66 tuturan penjual dan pembeli, jumlah tindak tutur Asertif adalah 20 data, misalnya “*Bang bara lauak saonggok ciek, bang?*”. Direktif sebanyak 16 data, misalnya “*Rp 35.000 kaduo e*”. Ekspresif sebanyak 10 data, misalnya “*ndak dapek doh diak, ndak dapek kapancarian agak saibu*”. Komisif sebanyak 10 data, misalnya “*iko sakilo barek e*”. dan Deklarasi 10 data, misalnya “*Rp 20.000 saonggok a, rancak lauak e*”.

**Tabel 2: Penerapan Prinsip Kesantunan**

| No    | Penutur | Jenis Maksim |    |    |    |    |    | Jumlah |
|-------|---------|--------------|----|----|----|----|----|--------|
|       |         | Kb           | Pn | Km | Kh | Kc | Ks |        |
| 1.    | Pembeli | 5            | 0  | 0  | 4  | 2  | 0  | 11     |
| 2.    | Penjual | 31           | 3  | 1  | 3  | 16 | 1  | 55     |
| Total |         | 36           | 3  | 1  | 7  | 18 | 1  | 66     |

Keterangan: Kb = kebijaksanaan, Pn= penerimaan, km= kemurahan, kh= kerendahan hati, kc= kecocokan, ks= kesimpatian

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 66 tuturan penjual dan pembeli terdapat beberapa maksim yang digunakan yaitu kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian. Maksim kebijaksanaan sebanyak 36 data, misalnya “*Berapa, sebagian aja, bawa duitnya Nggak cukup masalah e*”. (“*Rp 50.000, agiahlah*”). Maksim penerimaan sebanyak 3 data, misalnya “*Uda, ini berapaan satu ekor?*”. Maksim kemurahan sebanyak 1 data, misalnya “*Ambiaklah Rp 20.000 duo a, dak ah, saonggok selah, Rp 10.000 nyo kan Pak*”. Maksim kerendahan hati terdapat 3 data, misalnya “*lauak ko balie Rp 60.000 koa, anggiah Rp 55.000 koa*”. Maksim kecocokan yaitu 18 data, misalnya “*Tu bali nyo tu, bisa kurang Bang*”. Maksim kesimpatian sebanyak 1 data, misalnya “*Kalau beli 5 berapa duit?*”.

Tuturan penjual dan pembeli ikan di pasar Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat dikategorikan santun karena hanya 4 dari 66 tuturan penjual dan pembeli yang tidak santun. Kesantunan dalam bertutur para pedagang ini dipengaruhi oleh faktor usia para pedagang yang di atas 50 tahun. Kemudian, saingan dalam berdagang yang sangat banyak menuntut para pedagang untuk pandai menarik perhatian para pembeli.

Tuturan yang tidak santun menyebabkan jual-beli batal sehingga merugikan kedua belah pihak. Penjual yang tidak santun dagangannya kurang laku karena pembeli cenderung langsung pergi setelah mendengar tuturan tidak santun itu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis tindak tutur yang ilokusi yang di gunakan oleh Pedagang Ikan Dalam Melayani Pembeli di Pasar Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman adalah tindak tutur (a) asertif sebanyak 20 data, (b) direktif sebanyak 16 data, (c) ekspresif sebanyak 10 data, (d) komisitif sebanyak 15 data, dan (e) deklarasi 10 data.

Bentuk kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah maksim (a) kebijaksanaan sebanyak 30 data, (b) kerendahan hati sebanyak 10 data, (c) kecocokan sebanyak 10 data, (d) kemurahan sebanyak tidak ada data, (e) penerimaan sebanyak 6 data, (f) kesimpatian sebanyak 10 data. Jadi tuturan penjual dan pembeli ikan di pasar Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat dikategorikan santun karena hanya 4 dari 66 tuturan penjual dan pembeli yang tidak santun.

Dari hasil penelitian disarankan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa yang terdidik hendaknya menerapkan bahasa yang sopan dan santun dalam tuturan (berbicara) dan berperilaku. Kepada peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti jenis tindak tutur dan kesantunan penjual dan pembeli di pasar modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zulfadli. 2015. “Tindak Tutur Direktif Pedagang Busana di Pasar Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Padang Universitas.
- [2] Wahyuni, Ayu. 2014. “Kesantunan Berbahasa Minangkabau dalam tindak tutur Anak Kepada Orang yang Lebih Tua di Kenagarian Sunur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi. Padang Universitas.
- [3] Simarmata. 2015. *Kesantunan Pragmatik Tindak Tutur Pedagang BatuSangkar*.
- [4] Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

